

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Lancang Kocik* adalah sebuah tarian yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat suku Sakai tepatnya di daerah Kelurahan Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Kata *Lancang Kocik* diambil karena masyarakat Sakai menggunakan perahu sebagai media dalam berburu ikan dan sebagai kendaraan pada saat akan berpindah tempat tinggal ke daerah lain. Tari ini memiliki ciri khas tersendiri dan juga keunikan, karena menggunakan kostum yang terbuat dari kulit kayu dan selendang sebagai properti juga terbuat dari kulit kayu yang mempunyai estetika tersendiri bagi masyarakat Sakai. Estetika pertunjukan dapat diamati melalui gerak, penari, musik, kostum dan properti. Tari ini ditarikan oleh 7 orang laki-laki. Tari ini biasanya ditampilkan disekitar rumah adat suku Sakai ataupun lapangan terbuka.

Tari *Lancang Kocik* memakai syair yang bermakna menyampaikan isi hati mereka yang sedih karena akan meninggalkan tempat tinggal mereka dan tinggal ditempat yang baru. Alat musik yang digunakan adalah alat musik khas suku Sakai yakni *Odok* berjumlah 2 buah. Selanjutnya, estetika Tari *Lancang Kocik* dapat dilihat dari tiga unsur yaitu objek estetis, subjek

estetis dan nilai estetis. Dapat disimpulkan bahwa Tari *Lancang Kocik* memiliki nilai estetis yaitu semangat dan juga keinginan mereka untuk pindah dan menetap di tempat yang baru.

B. Saran

Besar harapan penulis terhadap pihak-pihak yang terkait untuk penelitian ini dapat memberikan saran jika ada kekurangan dalam penulisan ini dan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lain dalam sudut pandang yang berbeda. Diharapkan kepada masyarakat dan generasi muda khususnya di daerah Kelurahan Pematang Pudu agar tetap melestarikan dan mempertahankan Tari *Lancang Kocik* supaya tetap ada dan terus berkembang. Selain itu Tari *Lancang Kocik* ini dapat dijadikan aset daerah dan kepada pemerintah setempat agar dapat lebih memerhatikan budaya yang ada di daerah Kelurahan Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari. 2002. *Estetika*. ITB: Bandung.
- Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira. 2004. *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains: Bandung.
- Daryusti. 2010. *Lingkaran Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. Mukti Grafindo: Yogyakarta.
- Deni Junaedi. 2017. *Estetika Jalinan Objek Estetis, Subjek Estetis dan Nilai Estetis*. Bakelan Tirtonimolo: Yogyakarta.
- Haryono Sutarno. 2010. *Kajian Praktek Seni Pertunjukan Opera Jawa*. Isi Press Jebress: Surakarta.
- I Wayan Dibia,dkk. 2006. *Tari Komunal*. Lembaga Pendidikan Seni Nusantara: Jakarta.
- Jacob Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*. ITB: Bandung.
- Robby Hidayat. 2011. *Koreografi dan Kreatifitas*. Kendil Media Pustaka Seni Indonesia: Yogyakarta.
- Sal Murgiyanto. 2002. *Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia: Jakarta.
- Soedarsono. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia. 1997.
- Y. Sumandiyo Hadi. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Mantihilli: Yogyakarta.
- _____. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher: Yogyakarta.
- _____. 2007. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Pustaka: Yogyakarta.
- Silviani. 2018. "Tari Longkap-Longkap Sebagai Ritual Pengobatan Pada Masyarakat Suku Sakai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau". Skripsi Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Widodo Saputra.2017. "Keberadaan Kesenian Kuda Lumping Di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi". Skripsi Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Wulandari Adha. 2020. "Estetika Pertunjukan Tari Lago Tanduk Pada Masyarakat Desa Siulak Panjang Kabupaten Kerinci". Skripsi Institut Seni Indonesia Padang Panjang.



DAFTAR INTERNET

<https://www.gurupendidikan.co.id/adat-istiadat/>

<https://kbbi.web.id>

